

Knowledge Sharing Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Majalengka Dengan Pemoderasi Adopsi Sistem

MASDUKI¹, UMI NARIMAWATI², M. YANI SYAFE'I³

Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Fakultas Pascasarjana,
Universitas Komputer Indonesia

masduki.75422006@mahasiswa.unikom.ac.id

ABSTRAK

Kinerja merupakan tolok ukur dari keberlanjutan suatu perusahaan, termasuk UMKM. Jika antar-pelaku UMKM mempunyai hubungan yang kuat dan mampu menjalin komunikasi yang baik maka kinerja dan tujuan UMKM akan tercapai dengan cepat dan efisien. Komunikasi yang dimaksud adalah berbagi pengetahuan sesama pelaku UMKM, selain itu dalam implementasinya diperlukan juga sistem informasi yang dapat membantu UMKM untuk meningkatkan efektivitas berbagi pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji *knowledge sharing* atas kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Majalengka melalui pemoderasi adopsi sistem. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi terdiri dari pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka sebanyak 211.749 UMKM, dibagi dalam 10 kategori usaha. Penentuan ukuran sampel menggunakan proporsional random sampling dan diperoleh sampel 205 UMKM. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan SmartPLS 3. Berdasarkan temuan studi, *knowledge sharing* berdampak positif serta signifikan terhadap proses operasional atau kinerja UMKM. Hasil utama penelitian ini yaitu adopsi sistem informasi dapat memperkuat hubungan antara pertukaran pengetahuan dan proses kerja UMKM.

Kata kunci: *Knowledge sharing*; Adopsi sistem informasi; Kinerja UMKM

ABSTRACT

Performance is a measure of the sustainability of a company, including MSMEs. If MSME actors have strong relationships and are able to establish good communication, then MSME performance and objectives will be achieved quickly and efficiently. The communication in question is sharing knowledge among MSME actors, besides that in its implementation an information system is also needed that can help MSMEs to increase the effectiveness of knowledge sharing. The purpose of this study is to examine knowledge sharing on the performance of micro, small and medium enterprises in Majalengka Regency through moderating system adoption. This research method uses quantitative descriptive. The population consists of 211,749 SMEs in Majalengka Regency, divided into 10 business categories. Determining the sample size using proportional random sampling and obtained a sample of 205 SMEs.

Sampling was done by accidental sampling technique. Data analysis using Structural Equation Modeling (SEM) with SmartPLS 3. Based on the study findings, knowledge sharing has a positive and significant impact on the operational processes or performance of MSMEs. The main result of this study is that the adoption of information systems can strengthen the relationship between knowledge exchange and MSME work processes.

Keywords: *Knowledge sharing; Adoption of information systems; MSME performance*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan adanya reformasi di segala sektor menjadikan organisasi harus melakukan perbaikan dalam pengelolaan organisasi. Saat ini pengadopsian teknologi informasi menjadi satu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aristana & Dewi, 2022; García-Sánchez et al., 2019). Pengadopsian teknologi informasi secara garis besarnya dapat membantu penyelesaian beban pekerjaan yang dimiliki karyawan. Selain itu, penerapan teknologi yang dilakukan secara berkesinambungan menjadi pendorong utama karyawan keluar dari tekanan kegiatan. Pengadopsian teknologi eksternal bermanfaat untuk meningkatkan kinerja Inovatif dan ini memberikan efek yang lebih kuat dalam menghadapi perubahan lingkungan (García-Sánchez et al., 2019; Lee et al., 2017).

Di era revolusi industri 4.0 ini, salah satu tantangan terbesarnya adalah penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di dunia global menjadi semakin besar dan kompetitif di segala bidang termasuk UMKM. Indonesia memiliki UMKM terbanyak di kawasan ASEAN. Namun, kinerja UMKM Indonesia masih kalah oleh negara tetangga seperti Myanmar, Thailand, Singapura, dan Vietnam yang mempunyai jumlah UMKM lebih sedikit dibandingkan Indonesia (Masduki & Sopiyan, 2021).

Keberadaan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun faktanya UMKM belum bisa memberikan kontribusi yang signifikan pada perekonomian di Indonesia yang mana UMKM baru mampu menyumbang 60,3% terhadap PDB sementara Indonesia merupakan negara yang mempunyai UMKM terbanyak di ASEAN yaitu mencapai 65,46 juta unit. Kondisi ini terjadi karena umumnya sebagian besar UMKM di Indonesia tidak sepenuhnya menggunakan strategi berbasis digital sehingga mempunyai kinerja yang kurang optimal (Masduki & Sopiyan, 2021).

Dalam Pasal 10 sebagaimana tercantum pada Undang-undang No. 20 tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dinyatakan bahwa Aspek informasi usaha ditujukan untuk: a). membentuk dan mempermudah pemanfaatan bank data dan jaringan informasi bisnis; b). mengadakan dan menyebarkan informasi mengenai pasar, sumber pembiayaan, komoditas, penjaminan, desain dan teknologi, dan mutu; dan c). memberikan jaminan transparansi dan akses yang sama

bagi semua pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atas segala informasi usaha. Apabila merujuk pada undang-undang No. 20 tahun 2008 ini, *knowledge sharing* sangat penting diterapkan oleh pelaku UMKM dalam upaya penumbuhan iklim usaha khususnya aspek informasi usaha.

Kinerja perusahaan (*business performance*) merupakan hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Kinerja perusahaan dapat dicapai jika anggota organisasi yang ada mempunyai hubungan antar-tim kerja yang kuat. Dengan menjalin komunikasi yang baik, anggota organisasi dalam perusahaan akan mampu melaksanakan tugas dengan cepat dan efisien sehingga kinerja mereka menjadi maksimal (Fransiskus & Sulistiowati, 2022).

Kemampuan menerapkan *knowledge management* adalah faktor yang paling relevan dalam memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Shrafat, 2018). Salah satu dimensi yang paling penting dalam membentuk *knowledge management* adalah *knowledge sharing*, yang merupakan kunci utama dalam pembelajaran organisasi, inovasi dan berfungsi sebagai pendorong dalam menciptakan nilai untuk keunggulan dan kinerja bisnis terutama untuk UMKM (Jordão et al., 2020). Studi terdahulu menyatakan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Provinsi Riau yang bergerak dibidang industri perdagangan dan kerajinan (Meflinda et al., 2018). Sedangkan hasil studi lain menyatakan menyatakan bahwa *knowledge sharing* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM kelompok pariwisata Bomun di Korea Selatan (Kim & Shim, 2018). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *knowledge sharing* berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM di Provinsi Bali, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Riau (Fransiskus & Sulistiowati, 2022).

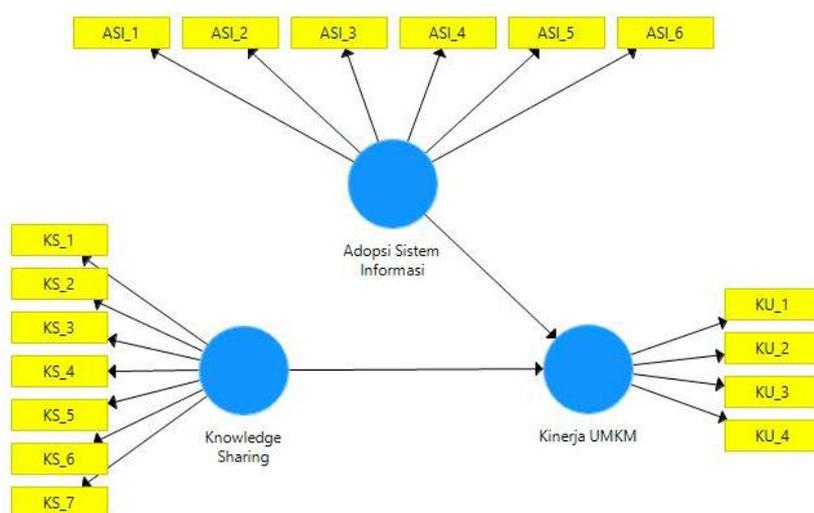
Meskipun UMKM telah menerapkan *knowledge sharing* dalam upaya meningkatkan kinerjanya, namun masih diperlukan adanya inovasi terkait dengan sistem informasi sebagai media untuk berbagi dan memperoleh pengetahuan secara efektif dan efisien. Kehadiran teknologi dapat dimanfaatkan oleh perusahaan terutama UMKM sebagai media untuk mengimplementasikan *knowledge sharing* (Lepore et al., 2022). Dengan adanya teknologi kolaboratif dan ruang virtual, pelaku UMKM dapat berbagi pengetahuan dan informasi secara real time.

Adopsi sistem informasi dapat mendukung dalam mempromosikan pengetahuan interpersonal (*interpersonal knowledge sharing*) dan memfasilitasi interaksi interpersonal pada semua level organisasi (Yao et al., 2020). Oleh karena itu, sistem teknologi informasi dapat dijadikan sebagai sarana untuk pemberdayaan praktik *knowledge sharing* oleh setiap perusahaan terutama UMKM (Shrafat, 2018). Hasil studi sebelumnya menyatakan bahwa keberhasilan proses *knowledge sharing* pada suatu UMKM ditentukan oleh seberapa tepat UMKM tersebut melakukan adopsi sistem informasi (Soto-Acosta et al., 2017). Semakin baik penerapan sistem informasi UKMM maka akan menunjang kelancaran proses *knowledge sharing* dengan tujuan meningkatkan kinerja UMKM (Shrafat, 2018). Penemuan lainnya menyatakan bahwa adopsi sistem informasi yang dimiliki organisasi akan secara signifikan dan positif memengaruhi berbagi pengetahuan mereka (Tseng, 2017).

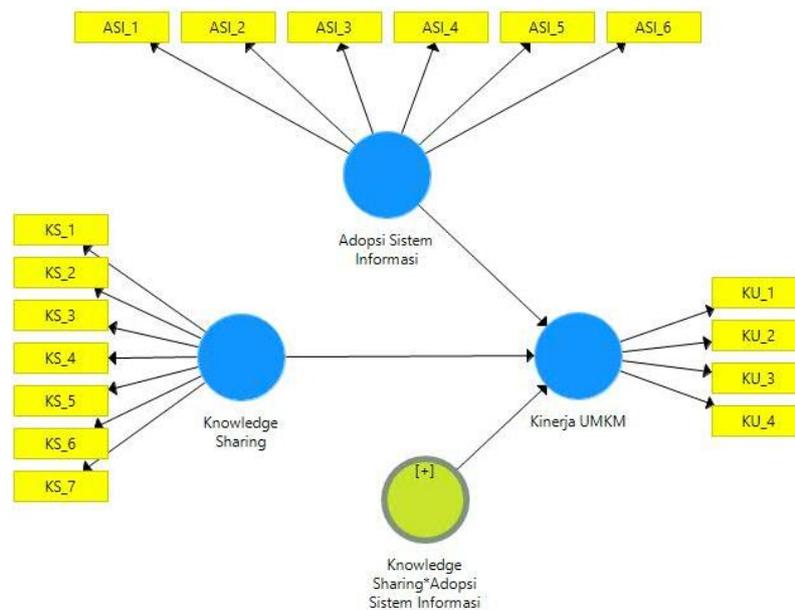
Berdasarkan fenomena dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan kausalitas antara *knowledge sharing* dan kinerja UMKM termasuk adopsi sistem informasi, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut. Permasalahan penelitian akan difokuskan pada pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka. Pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka sampai tahun 2021 tercatat sebanyak 211.749 (Jabar dalam Angka, 2022), namun berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Ketenagakerjaan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Majalengka (Arif Daryana) Hari Jum'at tanggal 3 Maret 2023, beliau menyatakan bahwa dari sejumlah pelaku UMKM tersebut baru kurang lebih sepuluh persen yang sudah menerapkan sistem informasi melalui internet. Dengan demikian maka peneliti akan mengkaji tentang *Knowledge Sharing* pada Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Majalengka dengan Pemoderasi Adopsi Sistem.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, sedangkan pendekatan verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan studi asosiatif, sebab bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah *knowledge sharing*, variabel terikatnya kinerja UMKM serta variabel adopsi sistem sebagai variabel moderasi. Aplikasi pengolahan data menggunakan SmartPLS 3.0. Struktur model yang akan diuji dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 dibawah ini:



Gambar 1. Struktur Model I



Gambar 2. Struktur Model II (Efek Moderasi)

Definisi Operasional Variabel

Knowledge Sharing

Knowledge sharing merupakan proses dimana para individu secara mutual mempertukarkan pengetahuan mereka (pengetahuan *tacit* dan pengetahuan *explicit*) yang pada akhirnya secara terpadu dapat menciptakan pengetahuan baru. Knowledge sharing diukur dengan 7 indikator, yaitu : Penggunaan laporan, Penggunaan dokumen resmi lainnya, Petunjuk dan model, Tahu di mana harus melakukan berbagi pengetahuan, Tahu dengan siapa harus berbagi pengetahuan, Pengalaman, dan Keahlian (Van Den Hooff & Ridder, 2004).

Adopsi Sistem Informasi

Sistem informasi mencakup semua produk, metode, penemuan, dan standar yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang dapat membantu perusahaan mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi. Adopsi sistem informasi diukur dengan 3 indikator, yaitu : Niat menggunakan, Memperkirakan untuk menggunakan sistem, dan berencana untuk menggunakan sistem (Tseng, 2017).

Kinerja UMKM

Kinerja adalah kuantitas dan kualitas pencapaian tugas, baik yang dilakukan individu, kelompok maupun organisasi Kinerja UMKM diukur dengan 4 indikator, yaitu : Kualitas produk, Kemampuan mengembangkan produk baru, Kepuasan pelanggan, dan Kinerja keuangan (Meflinda et al., 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka yang hingga tahun 2021 tercatat sebanyak 211. 749. UMKM tersebut terbagi ke dalam 10 golongan usaha yakni Aksesoris, Batik, Bordir, Craft, Fashion, Konveksi, Kuliner, Makanan, Minuman, dan Jasa/Lainnya. Berikut jumlah UMKM menurut golongannya:

Tabel 1

Jumlah UMKM Di Kabupaten Majalengka Berdasarkan Kategori Usaha

Kategori Usaha	Jumlah
Aksesoris	493
Batik	493
Bordir	70
Craft	17.605
Fashion	17.182
Konveksi	10.492
Kuliner	75.770
Makanan	55.419
Minuman	10.281
Jasa/Lainnya	23.942
Jumlah	211.749

Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan Sampel Proporsional Random Sampling, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel untuk UMKM dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, karena UMKM di Kabupaten Majalengka terdapat 10 kategori usaha, maka dari masing-masing kategori usaha diambil beberapa sampel sesuai dengan banyaknya unit dengan taraf kesalahan 10 % akan dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran Populasi

n = Ukuran sampel

e = Persentase (10%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, didapatkan bahwa ukuran sampel minimal adalah 100,22 jika dibulatkan minimal menjadi 101 pelaku UMKM. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing kategori usaha dengan menentukan proporsinya sesuai dengan banyaknya jumlah UMKM pada kategori usaha yang diteliti. Jumlah sampel setiap lini didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel setiap kategori usaha

n = Jumlah populasi setiap kategori usaha

S = Jumlah populasi UMKM

Hasil yang didapatkan dari masing-masing proporsional random sampling adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Populasi dan Sampel Berdasarkan Kategori Usaha

Kategori Usaha	Jumlah Populasi	Sampel
Aksesoris	493	1
Batik	493	1
Bordir	70	1
Craft	17.605	9
Fashion	17.182	8
Konveksi	10.492	5
Kuliner	75.770	35
Makanan	55.419	25
Minuman	10.281	5
Jasa/Lainnya	23.942	11
Jumlah	211.749	101

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SEM-PLS pendekatan *second-order*, dimulai dari evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang bertujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas indikator dimensi yang digunakan dan selanjutnya menguji *inner model* melalui proses *resampling bootstrapping*.

1. Evaluasi *Outer Model*

1) Uji Validitas Konvergen

Tujuan dalam melakukan pengukuran ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara indikator dan variabel dengan konstruk yang mendasarinya dan mengetahui apakah suatu indikator bersifat valid atau sebaliknya. Jika nilai AVE > 0.50, maka indikator dianggap valid (Ghozali & Latan, 2015).

2) Uji Validitas Diskriminan

Pengukuran ini bertujuan untuk mengkonfirmasi bahwa ada perbedaan antara model laten dan variabel lainnya. Nilai cross loading harus > 0.70 (Ghozali & Latan, 2015).

3) *Composite Reliability*

Pengukuran ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pengukuran nilai reliabilitas dari suatu variabel. Nilai yang harus dihasilkan dari *Composite Reliability* yaitu harus > dari 0.70 (Ghozali & Latan, 2015).

2. Evaluasi *Inner Model*

Model struktural selanjutnya dievaluasi dengan melihat hubungan antar konstruk laten yang telah dihipotesiskan sebelumnya. Ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi model struktural (*inner model*) adalah *R-square* (R^2), *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2), dan *GoF Index*. Nilai R^2 adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen dan koefisien parameter jalur. Kriteria pada nilai R^2 yaitu 0.75, 0.50, 0.25 berarti dari kriteria tersebut dapat dikatakan nilai tersebut memiliki model kuat, sedang, dan lemah (Hair et al., 2011). Sedangkan nilai Q^2 dapat digunakan untuk validasi kemampuan prediksi model. Nilai $Q^2 > 0$ menghasilkan pengamatan yang baik, namun jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa hasil pengamatan

tersebut buruk (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *GoF Index* digunakan untuk evaluasi model dan mengukur secara sederhana keseluruhan prediksi model. Jika nilai *GoF Index* 0,1 maka tergolong rendah, 0,25 tergolong medium, dan 0,36 maka *GoF* tergolong tinggi.

3. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tujuan dalam melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh signifikan antara konstruk penelitian. Pengujian hipotesis menggunakan nilai-nilai dalam t-tabel dengan t-statistik yang dihasilkan dari prosedur bootstrapping pada software smartPLS. Karena pengujian hipotesis dapat terbukti dengan melihat nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, kesimpulan hasil tersebut terbukti memiliki hubungan signifikan antara variabel penelitian. Dalam pengujian hipotesis, jika nilai t-statistik $> 1,96$ maka disimpulkan hasil tersebut signifikan, namun nilai t-statistik $< 1,96$ disimpulkan pengujian tersebut tidak signifikan (Ghozali & Latan, 2015).

4. Uji Moderasi

Dalam menguji efek moderasi adopsi system informasi penelitian ini menggunakan pendekatan *product indicator approach*. Pendekatan ini sangat tepat digunakan ketika konstruk eksogen dan moderator berbentuk refleksif (Chin et al., 2003; Henseler dan Chin 2010 dalam Ghozali & Latan, 2015). Caranya dengan membuat perkalian antara indikator variabel eksogen dan moderator untuk membentuk konstruk moderasi. Kriteria dalam menguji efek moderasi adalah dengan membandingkan t-statistik dengan t tabel. Jika t-statistik $> 1,96$ maka adopsi informasi memoderasi hubungan antara *knowledge sharing management* terhadap kinerja UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 1 Desember 2022 – 31 Januari 2023 di mana data yang terkumpul berjumlah 205. Kuesioner didistribusikan dengan menggunakan *google form* kepada pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil penelitian, dari 205 responden mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka adalah laki-laki (58%) dan perempuan adalah 42 % dengan tingkat Pendidikan SMA sederajat (30%). Jika dilihat dari kriteria UMKM, mayoritas UMKM beroperasi dalam bidang kuliner (23%) dengan lama usaha 3-5 tahun (45%) dan memiliki asset sebesar 50 juta – 500 juta (44%).

Hasil Tanggapan Responden Terhadap *Knowledge Sharing*

Knowledge sharing diukur dengan menggunakan 7 indikator berupa pernyataan yang direspon oleh 205 pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 6.100 hal ini menunjukkan bahwa *knowledge sharing* sebesar 85,0% dan berada pada kriteria baik. Kondisi tersebut dibuktikan dengan adanya proses berbagi laporan yang sudah dicatat dengan perusahaan lain melalui sistem informasi yang sudah disediakan oleh UMKM. Selain itu, mereka selalu berbagi dan menerima pengetahuan dari siapapun asalkan sesuai dengan pengalamannya.

Hasil Tanggapan Responden Terhadap Adopsi Sistem Informasi

Adopsi system informasi diukur dengan menggunakan 3 indikator dengan 6 pernyataan yang direspon oleh 205 pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah skor sebesar 5.391 yang menunjukkan bahwa 87,7% UMKM berniat untuk mengadopsi sistem informasi. Mereka sudah mempunyai niat dan rencana untuk menggunakan perangkat produk, metode, dan standar informasi yang dapat membantu proses berbagi pengetahuan secara efektif dan efisien.

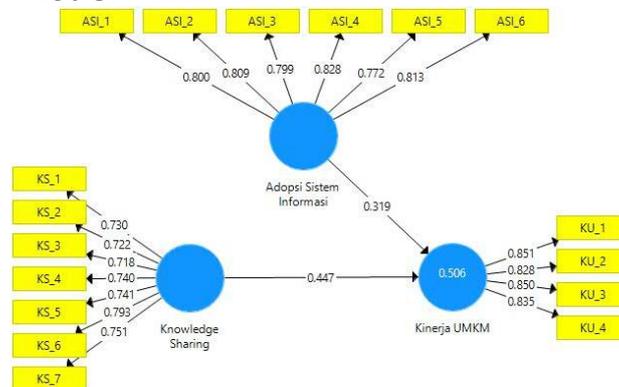
Hasil Tanggapan Responden Terhadap Kinerja UMKM

Kinerja UMKM diukur dengan menggunakan 4 indikator berupa pernyataan yang direspon oleh 205 pelaku UMKM di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh jumlah skor kinerja UMKM sebesar 3.519 yang menunjukkan bahwa 85,8% UMKM mempunyai kinerja yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pelanggan dan pendapatan UMKM dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Analisis Verifikatif dengan SmartPLS 3

Data dianalisis menggunakan software PLS-3.0 dengan pendekatan *second-order*, dimulai dari evaluasi model pengukuran yang bertujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas indikator dimensi yang digunakan dan selanjutnya menguji inner model melalui proses *resampling bootstrapping*.

1. Evaluasi *Outer Model*



Gambar 4. Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi *outer model* meliputi uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan *composite reliability*. Hasil pengujian *outer model* dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3
Output Evaluasi *Outer Model*

Variabel	Item	<i>Cross Loading</i>	AVE	CR
<i>Knowledge Sharing</i>	KS1	0.730	0,552	0,896
	KS2	0.722		
	KS3	0.718		
	KS4	0.740		
	KS5	0.741		
	KS6	0.793		
	KS7	0.751		
Adopsi Sistem Informasi	ASI1	0.800	0,646	0,916
	ASI2	0.809		
	ASI3	0.799		
	ASI4	0.828		
	ASI5	0.772		
	ASI6	0.813		
Kinerja UMKM	KU1	0.851	0,707	0,906
	KU2	0.828		
	KU3	0.850		
	KU4	0.835		

Sumber: Output SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan tabel 3 tersebut, nilai AVE untuk masing-masing variable $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa telah memenuhi validitas konvergen. Kemudian, dalam mengevaluasi validitas diskriminan penelitian ini menggunakan nilai *cross loading* setiap pernyataan. Dari hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan dari *knowledge sharing*, adopsi sistem informasi, dan kinerja UMKM memiliki nilai *cross loading* $> 0,70$ sehingga validitas diskriminan dapat dipenuhi. Selain itu, dalam evaluasi *outer model* setiap pernyataan harus memenuhi reliabilitas dari suatu variable. Dari table 8 tersebut didapatkan hasil bahwa seluruh variable memiliki nilai *Composite Reliability* (CR) $> 0,70$, dengan demikian pernyataan tersebut dapat dinyatakan reliabel.

2. Evaluasi *Inner Model*

Setelah *outer model* dievaluasi, langkah selanjutnya adalah pengujian *inner model* dengan menggunakan tiga pendekatan, pertama dengan mengevaluasi kelayakan model dengan mengamati hasil analisis R; kedua, dengan menguji model secara holistik menggunakan metode *predict relevance*; dan terakhir, dengan menghitung kecocokan (GoF). Perhitungan Q^2 dan GoF menggunakan koefisien R-square (R^2).

Tabel 4
Output Evaluasi *Inner Model*

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>Q-Square</i>	<i>GoF</i>
Kinerja UMKM	0,506	0,337	0,567

Sumber: Output SmartPLS 3, 2023

Catatan: Nilai *GoF* dihitung dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
 GoF &= \sqrt{AVE \times R^2} \\
 &= \sqrt{0,635 \times 0,506} \\
 &= \sqrt{0,321} \\
 &= 0,567
 \end{aligned}$$

Berdasarkan table 4, diperoleh hasil nilai *R-square* (R^2) yaitu 0,506. Nilai ini memperlihatkan bahwa model dalam penelitian ini berada pada kategori moderat. Selanjutnya, nilai *Q-Square* (Q^2) sebesar 0,337 > 0 yang berarti model mempunyai relevansi prediksi yang baik. Selain itu, nilai *GoF* yang diperoleh adalah 0,567 hal ini berarti model berada pada klasifikasi tinggi dan layak untuk digunakan.

3. Pengujian Hipotesis

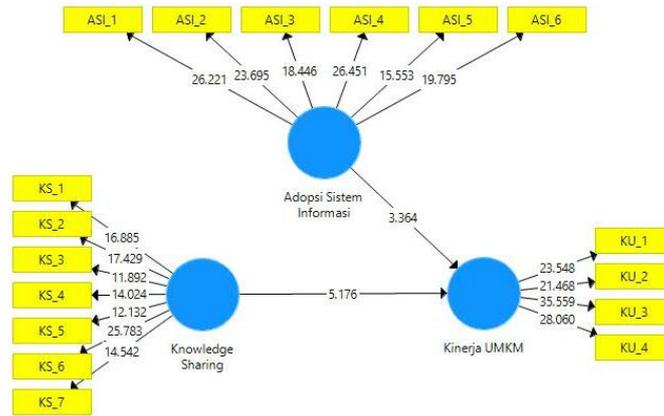
Nilai *Path Coefficients*, *t-Statistics* dan *P-Values* dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian pada hipotesis yang telah ditentukan pada penelitian ini. Cara untuk melakukannya yaitu dengan mengetahui nilai signifikansi antara variabel. Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui diterima atau ditolakny suatu hipotesis. Jika nilai *Path Coefficients* > 0 menunjukkan bahwa hipotesis berpengaruh positif, sebaliknya jika nilai *Path Coefficients* < 0 menunjukkan bahwa hipotesis berpengaruh negatif. Nilai *t-Statistics* dalam pengujian hipotesis harus menghasilkan nilai > 1,96 dan nilai *P-Values* dalam pengujian hipotesis harus menghasilkan nilai < 0.05 dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam table 10:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>
<i>Knowledge Sharing</i> → Kinerja UMKM	0,447	5,176	0,000

Sumber: Output SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan table 5, diperoleh nilai *Path Coefficients* sebesar 0,447 > 0, untuk nilai *t-statistics* sebesar 5,176 > 1,96, dan selanjutnya untuk nilai *p-values* sebesar 0.000 < 0,05. Hasil ini memberi makna bahwa kinerja UMKM dipengaruhi positif dan signifikan oleh *knowledge sharing*, oleh karenanya H_1 dapat dibuktikan kebenarannya.



Gambar 5. Path Coefficient

4. Pengujian Efek Moderasi

Nilai *Path Coefficients*, *t-Statistics*, dan *P-Values* dilakukan juga dalam pengujian moderasi dengan mengetahui nilai signifikansi antara variabel. Terdapat kriteria nilai pada *Path Coefficients*, jika nilai *Path Coefficients* > 0, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel yang diuji berpengaruh positif, sebaliknya jika nilai *Path Coefficients* < 0, maka variabel yang diuji berpengaruh negatif. Pengujian moderasi dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan, jika nilai *t-Statistics* dalam uji hipotesis > 1,96 dan nilai *P-Values* dalam uji hipotesis < 0.05. Berikut hasil uji moderasi menggunakan prosedur bootstrapping:

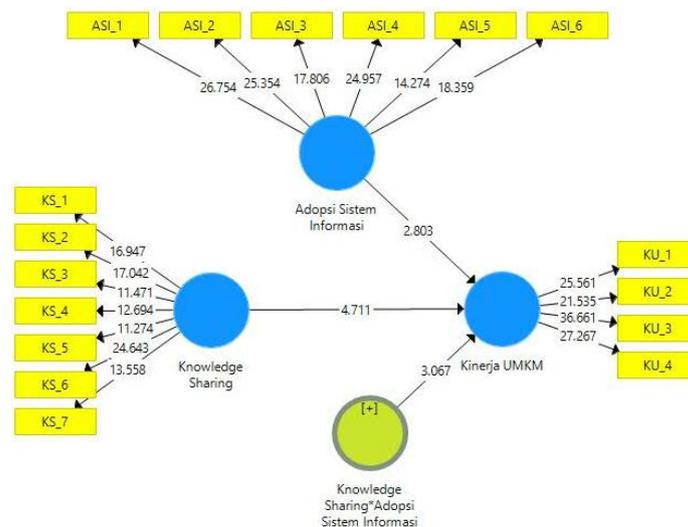
Tabel 6
Hasil Uji Moderasi

Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>
Moderasi → Kinerja UMKM	0,116	3,067	0,002

Sumber: Output SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai *Path Coefficients* sebesar 0,116, > 0, untuk nilai *t-statistics* sebesar 3,067 > 1,96, dan *p-values* sebesar 0.002 < 0,05. Hasil ini memberi makna bahwa adopsi sistem informasi dapat memperkuat hubungan antara *knowledge sharing* dengan kinerja UMKM. Dengan demikian H₂ dapat dibuktikan kebenarannya.

Knowledge Sharing Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kabupaten Majalengka Dengan Pemoderasi Adopsi Sistem



Gambar 6. Path Coefficient Uji Moderasi

Pembahasan

Pengaruh *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Positif mengandung arti bahwa semakin baik penerapan *knowledge sharing* maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Sedangkan signifikan berarti bahwa *knowledge sharing* memiliki kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan gambaran umum responden, mayoritas pelaku UMKM adalah mempunyai jenjang pendidikan SMA sederajat sehingga responden setuju dengan adanya proses mengumpulkan dan membagikan pengetahuan yang dimiliki perusahaan ataupun individu kepada sesama perusahaan ataupun individu lain. Ketika sebuah UMKM memiliki kemampuan untuk berbagi pengetahuan mereka secara langsung telah membuat, mempertahankan, mentransfer, dan membagikan pengetahuan yang mereka miliki secara efektif dan efisien serta memberikan dampak yang positif bagi perkembangan UMKM.

Temuan ini memperkuat hasil studi Meflinda et al. (2018) serta Fransiskus & Sulistiowati (2022) yang menyimpulkan bahwa *knowledge sharing* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM, namun berlawanan dengan hasil studi Kim & Shin (2018) yang menyatakan bahwa *knowledge sharing* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan adanya perbedaan karakteristik dan budaya antara pelaku UMKM di Indonesia dan di Korea. Selanjutnya UMKM diharapkan mampu memanfaatkan dan meningkatkan sumberdaya secara optimal sebagai upaya meningkatkan produktifitas yang disertai dengan terciptanya hubungan kerja yang bermutu diantara para pelaku usaha, yang berkonotasi menyenangkan, penuh tanggung rasa dan saling membangun.

Peran Moderasi Adopsi Informasi Pada Hubungan *Knowledge Sharing* dengan Kinerja UMKM

Hipotesis ke dua (H₂), mengusulkan adopsi sistem informasi dapat memperkuat hubungan *knowledge sharing* dengan kinerja UMKM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa adopsi sistem informasi signifikan memperkuat hubungan *knowledge sharing* dan kinerja UMKM. Temuan ini sesuai sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang juga membuktikan sistem informasi merupakan suatu fasilitas yang harus disediakan oleh organisasi dalam upaya implementasi *knowledge sharing* dengan baik (Tan & Ramayah, 2018), sehingga dapat mendorong kinerja UMKM (Shrafat, 2018).

Temuan ini juga sejalan dengan Yao et al., (2020) yang menurutnya dukungan teknologi informasi mampu mengurangi masalah yang muncul saat menyampaikan pengetahuan secara tepat waktu kepada para penggunanya untuk meningkatkan pengetahuan organisasi. Dalam hal ini, para pelaku UMKM di kabupaten Majalengka mempunyai niat yang kuat untuk menggunakan perangkat produk, metode, dan standar sistem informasi yang dapat membantu proses berbagi pengetahuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, semakin baik system informasi yang digunakan maka akan semakin baik pula proses berbagi pengetahuan dengan tujuan meningkatkan kinerja UMKM.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan serta pembahasan terkait pengaruh *knowledge sharing* pada kinerja usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Majalengka dengan moderasi adopsi sistem, dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. *Knowledge sharing* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, *knowledge sharing* mempunyai kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Majalengka.
2. Adopsi system informasi dapat memperkuat hubungan antara *knowledge sharing* dengan kinerja UMKM. Dengan demikian, semakin baik penggunaan system informasi maka akan semakin baik pula berbagi pengetahuan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Majalengka.

Saran-Saran

Setelah diketahui bahwa *knowledge sharing* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, maka para pelaku UMKM harus lebih mengoptimalkan lagi proses *knowledge sharing* yaitu dengan mencatat dokumen hasil kerja dalam periode waktu tertentu sebagai bahan untuk tukar pikiran dengan UMKM lain. Kemudian, temuan utama dalam penelitian ini yakni adopsi system informasi mampu memperkuat hubungan antara *knowledge sharing* dengan kinerja UMKM di Kabupaten Majalengka, maka sudah

seharusnya pelaku UMKM meningkatkan *knowledge sharing* tersebut dengan memanfaatkan bantuan system informasi.

Meskipun semua hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya, namun temuan studi ini masih terdapat kelemahan dan keterbatasan, yang dapat menjadi peluang bagi peneliti lain untuk melakukan studi lanjutan dimasa mendatang. Penelitian ini lokusnya hanya UMKM di Kabupaten Majalengka yang mana secara umum dari responden relatif memiliki kesamaan karakteristik dan budaya. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji ulang terkait dengan topik ini pada UMKM antar pulau, bahkan antar negara karena karakteristik dan budaya dari responden tersebut sangat berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Aboramadan, M., Albashiti, B., Alharazin, H., & Zaidoune, S. (2020). Organizational culture, innovation and performance: a study from a non-western context. *Journal of Management Development*, 39(4), 437–451. <https://doi.org/10.1108/JMD-06-2019-0253>
- Aristana, I. N., & Dewi, N. K. T. R. (2022). Kinerja di Era 4.0: Apakah Teknologi Informasi dan Knowledge Sharing itu Penting? *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 5(2), 250. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v5i2.16504>
- Becerra-Fernandez, I., & Sabherwal, R. (2014). *Knowledge Management: Systems and Processes*. Routledge.
- Davison, R. M., Ou, C. X. J., & Martinsons, M. G. (2013). Information technology to support informal knowledge sharing. *Information Systems Journal*, 23(1), 89–109. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2575.2012.00400.x>
- Dzenopoljac, V., Alasadi, R., Zaim, H., & Bontis, N. (2018). Impact of knowledge management processes on business performance: Evidence from Kuwait. *Knowledge and Process Management*, 25(2), 77–87. <https://doi.org/10.1002/kpm.1562>
- Fransiskus, R., & Sulistiowati. (2022). Perilaku Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Proceeding Seminar Nasional Bisnis Seri VI*, 325–335.
- García-Sánchez, E., Guerrero-Villegas, J., & Aguilera-Caracuel, J. (2019). How do technological skills improve reverse logistics? The moderating role of top management support in information technology use and innovativeness. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su11010058>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Jordão, R. V. D., Novas, J., & Gupta, V. (2020). The role of knowledge-based networks in the intellectual capital and organizational performance of small and medium-sized enterprises. *Kybernetes*, 49(1), 116–140. <https://doi.org/10.1108/K-04-2019-0301>

- Kafetzopoulos, D., Gotzamani, K., & Skalkos, D. (2019). The relationship between EFQM enablers and business performance: The mediating role of innovation. *Journal of Manufacturing Technology Management*, *30*(4), 684–706. <https://doi.org/10.1108/JMTM-06-2018-0166>
- Khandekar, A., & Sharma, A. (2005). Managing human resource capabilities for sustainable competitive advantage: An empirical analysis from Indian global organisations. *Education and Training*, *47*(8–9), 628–639. <https://doi.org/10.1108/00400910510633161>
- Kim, N., & Shim, C. (2018). Social capital, knowledge sharing and innovation of small- and medium-sized enterprises in a tourism cluster. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, *30*(6), 2417–2437. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-07-2016-0392>
- Lee, J. S., Park, J. H., & Bae, Z. T. (2017). The effects of licensing-in on innovative performance in different technological regimes. *Research Policy*, *46*(2), 485–496. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2016.12.002>
- Lepore, D., Dubbini, S., Micozzi, A., & Spigarelli, F. (2022). Knowledge Sharing Opportunities for Industry 4.0 Firms. *Journal of the Knowledge Economy*, *13*(1), 501–520. <https://doi.org/10.1007/s13132-021-00750-9>
- Lumbantobing, P. (2011). *Manajemen Knowledge Sharing Berbasis Komunitas* (1st ed.). Bandung: Knowledge Management Society Indonesia.
- Masduki, & Sopiyan, P. (2021). Peningkatan Kinerja Karyawan Berbasis Talent Management dan Knowledge Management. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *12*(2), 151–162. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i2.410>
- Meflinda, A., Mahyarni, M., Indrayani, H., & Wulandari, H. (2018). The effect of social capital and knowledge sharing to the small medium enterprise's performance and sustainability strategies. *International Journal of Law and Management*, *60*(4), 988–997. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0073>
- Mittal, S., & Dhar, R. L. (2015). Transformational leadership and employee creativity. *Management Decision*, *53*, 894–910.
- Shrafat, F. D. (2018). Examining the factors influencing knowledge management system (KMS) adoption in small and medium enterprises SMEs. *Business Process Management Journal*, *24*(1), 234–265. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-10-2016-0221>
- Soto-Acosta, P., Popa, S., & Palacios-Marqués, D. (2017). Social web knowledge sharing and innovation performance in knowledge-intensive manufacturing SMEs. *Journal of Technology Transfer*, *42*(2), 425–440. <https://doi.org/10.1007/s10961-016-9498-z>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, C. N. L., & Ramayah, T. (2018). Exploring the individual, social and organizational predictors of knowledge-sharing behaviours among communities of practice of SMEs in Malaysia. *Journal of Systems and Information Technology*, *20*(3), 375–399. <https://doi.org/10.1108/JSIT-09-2017-0071>
- Tseng, S. M. (2017). Investigating the moderating effects of organizational culture and leadership style on IT-adoption and knowledge-sharing intention. *Journal of Enterprise Information Management*, *30*(4), 583–604. <https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2016-0081>
- Van Den Hooff, B., & Ridder, J. A. (2004). Knowledge sharing in context: The influence of organizational commitment, communication climate and CMC use on

- knowledge sharing. *Journal of Knowledge Management*, 8(6), 117–130. <https://doi.org/10.1108/13673270410567675>
- Wang, Z., & Wang, N. (2012). Knowledge sharing, innovation and firm performance. *Expert Systems with Applications*, 39(10), 8899–8908. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2012.02.017>
- Yao, J., Crupi, A., Di Minin, A., & Zhang, X. (2020). Knowledge sharing and technological innovation capabilities of Chinese software SMEs. *Journal of Knowledge Management*, 24(3), 607–634. <https://doi.org/10.1108/JKM-08-2019-0445>